



Penyuluhan Pembuatan Kerajinan Tangan (Gelang, Kalung, Gantungan Kunci, dan Cincin) Menggunakan Manik Pada Ibu-Ibu di Perumahan Tiban Mas Residence

Delia Meldra^{1*}, Yopy Mardiansyah²

¹Teknik Industri, Universitas Ibnu Sina, Jl. Teuku Umar, Kp. Pelita, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444

²Teknik Industri, Institut Teknologi Batam, Jl. Gajah Mada, Kota Batam, Kepulauan Riau 29425

*Email : dmeldra@gmail.com

Received: 22 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 30 Januari 2026

ABSTRAK

Bagian	Jumlah kalimat	Isi kalimat Abstrak
Pendahuluan	1-2	Kerajinan tangan berbasis manik-manik merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif yang relatif mudah dipelajari, memiliki nilai estetika, serta tidak memerlukan modal besar. Produk seperti gelang, kalung, gantungan kunci, dan cincin memiliki pasar yang luas karena dapat digunakan sebagai aksesoris sehari-hari maupun suvenir. Di sisi lain, ibu rumah tangga di lingkungan perumahan umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan produktif. Perumahan Tiban Mas Residence merupakan kawasan pemukiman dengan jumlah ibu rumah tangga yang cukup banyak, namun sebagian besar belum memiliki keterampilan produktif yang dapat dikembangkan menjadi sumber penghasilan tambahan. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan penyuluhan pembuatan kerajinan tangan berbasis manik-manik sebagai upaya meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan potensi kewirausahaan ibu-ibu di lingkungan tersebut.
Tujuan	1	Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu mengenai kerajinan tangan berbahan manik-manik sebagai kegiatan ekonomi kreatif. 2. Melatih keterampilan peserta dalam membuat gelang, kalung, gantungan, dan cincin yang nantinya bisa digunakan sebagai produk bernilai jual. 3. Mendorong kreativitas dan kemandirian ibu-ibu. 4. Menumbuhkan minat berwirausaha.
Metode	1-3	Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengacu pada pendekatan pemberdayaan masyarakat partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Suharto, 2010). Tahapan kegiatan meliputi tahap Persiapan, Tahap Penyuluhan, Tahap Demonstrasi, Tahap Praktik dan Pendampingan, serta Tahap Evaluasi.
Hasil	1-3	Dalam pelaksanaan pengabdian ini terlaksana dengan baik, dari penyampaian materi, demonstrasi pembuatan, proses pembuatan dan pendampingan. Selama penyampaian dan proses pembuatan ibu-ibu sangat antusias. Pada tahap praktik, peserta berhasil menghasilkan berbagai produk kerajinan seperti gelang, kalung, gantungan kunci, dan cincin dengan desain yang bervariasi. kegiatan penyuluhan pembuatan kerajinan tangan menggunakan manik-manik mendapat respon yang sangat positif dari peserta. Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi, baik pada saat penyampaian materi maupun pada saat praktik langsung. Peserta mampu memahami jenis-jenis manik-manik, alat dan bahan yang digunakan, serta teknik dasar perakitan produk kerajinan.
Kesimpulan	1	Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan menggunakan manik-manik bagi ibu-ibu di Perumahan Tiban Mas Residence berhasil



		meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta minat berwirausaha peserta. Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan terbukti efektif dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif skala rumah tangga (Suharto, 2010; Wibowo, 2017). Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dengan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek inovasi produk dan pemasaran.
Kata kunci	1	Kerajinan Tangan, Manik-Manik, Kreatif
Abstrak bahasa Inggris		<i>This community service activity aimed to enhance the skills, creativity, and entrepreneurial potential of women through training and counseling on bead-based handicraft production, including bracelets, necklaces, keychains, and rings. The activity was conducted at Tiban Mas Residence using counseling, demonstration, and hands-on practice methods. The results showed an improvement in participants' technical skills, increased product design variations, and growing interest in developing small-scale handicraft businesses. Additionally, the activity strengthened social interaction and collaboration among participants. Therefore, bead-based handicraft training can serve as a sustainable community empowerment model within the creative economy sector.</i>
Keywords		Handicrafts, Beads, Creative

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan berbasis ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya bagi perempuan dan ibu rumah tangga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan kerajinan tangan mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan teknis, serta membuka peluang usaha mikro yang berkelanjutan (Agustin et al., 2024).

Ibu-ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung kesejahteraan keluarga dan pembangunan sosial di lingkungan masyarakat. Selain menjalankan peran domestik, ibu rumah tangga juga berpotensi menjadi penggerak kegiatan ekonomi skala kecil yang berbasis rumah tangga (Sumodiningrat, 2009). Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu-ibu yang belum memiliki keterampilan produktif yang dapat dikembangkan menjadi sumber penghasilan tambahan. Keterbatasan akses terhadap pelatihan, informasi, dan pendampingan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat optimalisasi potensi tersebut (Hadiyanti, 2011).

Pengembangan keterampilan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga mendorong kemandirian, partisipasi aktif, serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki (Soebiato & Mardikanto M.S, 2015).

Salah satu bentuk keterampilan yang dapat dikembangkan adalah kerajinan tangan berbahan manik-manik. Kerajinan ini termasuk dalam sektor ekonomi kreatif yang relatif mudah dipelajari, tidak memerlukan modal besar, serta memiliki fleksibilitas desain yang tinggi. Produk kerajinan seperti gelang, kalung, gantungan kunci, dan cincin memiliki nilai estetika yang diminati berbagai kalangan dan berpotensi dipasarkan secara luas, baik secara



langsung maupun melalui media digital (Mahmudah & Munawar, 2024). Data Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2022) juga menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, khususnya pada subsektor kriya.

Selain aspek ekonomi, kegiatan kerajinan tangan juga memiliki manfaat sosial, seperti meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat interaksi sosial, serta menciptakan ruang kolaborasi antarwarga. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas dan kearifan lokal (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021).

Kerajinan tangan berbasis manik-manik merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif yang relatif mudah dipelajari, memiliki nilai estetika, serta tidak memerlukan modal besar. Produk seperti gelang, kalung, gantungan kunci, dan cincin memiliki pasar yang luas karena dapat digunakan sebagai aksesoris sehari-hari maupun souvenir. Di sisi lain, ibu rumah tangga di lingkungan perumahan umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan produktif. Perumahan Tiban Mas Residence merupakan kawasan pemukiman dengan jumlah ibu rumah tangga yang cukup banyak, namun sebagian besar belum memiliki keterampilan produktif yang dapat dikembangkan menjadi sumber penghasilan tambahan. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan penyuluhan pembuatan kerajinan tangan berbasis manik-manik sebagai upaya meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan potensi kewirausahaan ibu-ibu di lingkungan tersebut.

Kerajinan tangan berbahan manik-manik merupakan salah satu bentuk kreativitas yang memiliki nilai seni dan ekonomi bagi masyarakat. Selain sebagai sarana ekspresi artistik, kerajinan manik-manik telah diidentifikasi sebagai medium pemberdayaan ekonomi perempuan di berbagai komunitas, karena alat dan bahan yang relatif murah, proses pembelajaran yang cepat, serta fleksibilitas produk yang tinggi (contoh: gelang, kalung, gantungan kunci, cincin). Kegiatan pelatihan kerajinan semacam ini telah banyak dilakukan dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat akhir-akhir ini untuk meningkatkan keterampilan dan kesempatan berusaha peserta, terutama perempuan/ibu rumah tangga (Agustin et al., 2024).

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif kerajinan tangan dilaporkan dapat meningkatkan keterampilan manual, meningkatkan kreativitas desain produk, dan membuka peluang usaha mikro yang berkelanjutan bagi peserta. Pelatihan yang melibatkan praktik langsung dilaporkan membuat peserta mampu memproduksi produk dengan variasi desain yang sesuai permintaan konsumen lokal dan potensi pemasaran online (Irhamudin et al., 2024).

Namun demikian, analisis kebutuhan pelatihan, pendampingan, dan strategi pemasaran yang tepat diperlukan agar kegiatan semacam ini berdampak luas terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi peserta. Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pelatihan saja belum cukup apabila tidak diikuti dengan pendampingan lanjutan dalam pemasaran produk dan pengembangan kewirausahaan (Fitria Nur Hamida et al., 2024).

Melihat potensi tersebut, pelatihan yang dirancang dilaksanakan di Perumahan Tiban Mas Residence untuk ibu-ibu rumah tangga bertujuan tidak hanya sebagai kegiatan kreatif,



tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan penyuluhan pembuatan kerajinan tangan menggunakan manik-manik bagi ibu-ibu di Perumahan Tiban Mas Residence dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga membuka peluang usaha rumahan yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan pengembangan ekonomi kreatif di lingkungan perumahan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengacu pada pendekatan pemberdayaan masyarakat partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Suharto, 2010). Tahapan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan, meliputi koordinasi dengan pengurus lingkungan serta penyediaan alat dan bahan pelatihan.

Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi tempat kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi warga yang akan diberikan pelatihan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim menyiapkan persiapan seperti alat dan bahan (Hikmah & Sumarni, 2021).

2. Tahap Penyuluhan, berupa penyampaian materi tentang jenis manik-manik, teknik dasar pembuatan kerajinan, serta peluang usaha kerajinan tangan (Ananda & Susilowati, 2019).
3. Tahap Demonstrasi, yaitu pemaparan langkah-langkah pembuatan produk kerajinan oleh pameri.

Penyuluhan ini sendiri merupakan penyampaian materi yang diberikan saat penyuluhan meliputi langkah pembuatan dan pemanfaatan (Anang Setiyo Waluyo et al., 2019).

4. Tahap Praktik dan Pendampingan, peserta melakukan praktik langsung dengan bimbingan tim pengabdian untuk meningkatkan keterampilan teknis (Hadiyanti, 2011).
5. Tahap Evaluasi, dilakukan melalui pengamatan hasil karya dan diskusi reflektif mengenai potensi pengembangan usaha (Soebiato & Mardikanto M.S, 2015).

Pengabdian ini bertempat di Kompleks Perumahan Tiban Mas Residence. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu mengenai kerajinan tangan berbahan manik-manik sebagai kegiatan ekonomi kreatif.
2. Melatih keterampilan peserta dalam membuat gelang, kalung, gantungan, dan cincin yang nantinya bisa digunakan sebagai produk bernilai jual.
3. Mendorong kreativitas dan kemandirian ibu-ibu.
4. Menumbuhkan minat berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilaksanakan pada pengabdian ini adalah tahap persiapan, dimana kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasibersama pengurus lingkungan perumahan



serta penyediaan alat dan bahan pembuatan. Setelah tahapan pertama selesai dilakukanlah tahap penyuluhan, dimana pengabdian menyampaikan materi tentang jenis manik-manik, dan teknik dasar pembuatan kerajinan.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pada tahapan demonstrasi, yang dilakukan yaitu pemaparan langkah-langkah pembuatan produk kerajinan oleh pemateri. Pada tahapan demonstrasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap praktik dan pendampingan, dimana peserta langsung membuat berdasarkan contoh.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Kreasi Manik

Tahapan akhir yaitu evaluasi, dilakukan melalui pengamatan hasil karya selama proses dan pendampingannya. Semua mengikuti kegiatan dengan baik dan seksama sehingga menghasilkan karya yang cantik dan bagus.



Gambar 3. Hasil Kreasi Manik-Manik

Kerajinan tangan berbahan manik-manik merupakan salah satu bentuk kreativitas yang memiliki nilai seni dan ekonomi bagi masyarakat. Selain sebagai sarana ekspresi artistik, kerajinan manik-manik telah diidentifikasi sebagai medium pemberdayaan ekonomi perempuan di berbagai komunitas, karena alat dan bahan yang relatif murah, proses pembelajaran yang cepat, serta fleksibilitas produk yang tinggi (contoh: gelang, kalung, gantungan kunci, cincin). Kegiatan pelatihan kerajinan semacam ini telah banyak dilakukan dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat akhir-akhir ini untuk meningkatkan keterampilan dan kesempatan berusaha peserta, terutama perempuan/ibu rumah tangga (Agustin et al., 2024).

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif kerajinan tangan dilaporkan dapat meningkatkan keterampilan manual, meningkatkan kreativitas desain produk, dan membuka peluang usaha mikro yang berkelanjutan bagi peserta. Pelatihan yang melibatkan praktik langsung dilaporkan membuat peserta mampu memproduksi produk dengan variasi desain yang sesuai permintaan konsumen lokal dan potensi pemasaran online (Irhamudin et al., 2024).

Namun demikian, analisis kebutuhan pelatihan, pendampingan, dan strategi pemasaran yang tepat diperlukan agar kegiatan semacam ini berdampak luas terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi peserta. Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pelatihan saja belum cukup apabila tidak diikuti dengan pendampingan lanjutan dalam pemasaran produk dan pengembangan kewirausahaan (Fitria Nur Hamida et al., 2024).

Melihat potensi tersebut, pelatihan yang dirancang dilaksanakan di Perumahan Tiban Mas Residence untuk ibu-ibu rumah tangga bertujuan tidak hanya sebagai kegiatan kreatif, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pembuatan kerajinan tangan menggunakan manik-manik mendapat respon yang sangat positif dari peserta. Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi, baik pada saat penyampaian materi maupun pada saat praktik langsung. Peserta mampu memahami jenis-jenis manik-manik, alat dan bahan yang digunakan, serta teknik dasar perakitan produk kerajinan. Ada beberapa aspek yang dapat ditelaah dari kegiatan pengabdian ini, yaitu:



1. Peningkatan Keterampilan Praktik

Selama pelatihan, peserta memperoleh keterampilan teknis untuk menyusun dan menggabungkan manik-manik menjadi bentuk produk jadi. Proses pembuatan diawali dengan pemilihan bahan (manik-manik, benang/kawat) yang sesuai, kemudian penyusunan pola desain sesuai preferensi, peletakan manik-manik mengikuti pola, dan terakhir finishing & penguncian aksesoris. Teknik ini sama seperti yang dilaporkan dalam kegiatan pelatihan kreatif lainnya di mana peserta berhasil mempraktekkan pembuatan produk secara mandiri setelah mengikuti pelatihan (Rendy Prayogi et al., 2025).

Peserta menunjukkan peningkatan nyata dalam kemampuan merangkai bentuk sederhana menjadi produk jadi (gelang, kalung, gantungan kunci, dan cincin). Secara umum, 100% peserta yang awalnya belum pernah membuat kerajinan manik-manik berhasil membuat produk dasar setelah pelatihan, mirip dengan temuan pelatihan kerajinan di Desa Terbanggi Ilir yang menunjukkan peningkatan kreativitas dan keterampilan produksi produk kekinian (Irhamudin et al., 2024).

2. Kreativitas dan Inovasi Desain

Selain teknik dasar, peserta juga diajak untuk mengeksplorasi pattern warna dan bentuk yang menarik bagi calon pembeli. Hal ini penting sebagai bagian dari strategi meningkatkan nilai jual produk. Beberapa peserta mulai membuat kombinasi warna unik dan variasi bentuk yang berbeda antara satu produk dengan lainnya.

3. Potensi Kewirausahaan

Setelah pelatihan, sebagian peserta menunjukkan minat yang tinggi untuk menjual produk hasil karya mereka melalui jejaring sosial dan pasar lokal. Hal ini selaras dengan temuan sebelumnya bahwa pelatihan kerajinan manik-manik tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membuka kemungkinan usaha mikro (Fitria Nur Hamida et al., 2024).

4. Dampak Sosial

Kegiatan pelatihan juga memperkuat hubungan sosial antar ibu-ibu, mendorong kerja sama kelompok untuk proyek bersama serta bertukar ide desain dan strategi pemasaran produk mereka sendiri.

Pada tahap praktik, peserta berhasil menghasilkan berbagai produk kerajinan seperti gelang, kalung, gantungan kunci, dan cincin dengan desain yang bervariasi. Meskipun sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman sebelumnya, pendampingan yang dilakukan secara intensif mampu membantu peserta mengatasi kesulitan teknis yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan yang disertai praktik langsung merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat (Hadiyanti, 2011).

Dari sisi peningkatan keterampilan, kegiatan ini memberikan dampak nyata berupa bertambahnya kemampuan peserta dalam merancang dan merangkai produk kerajinan tangan yang bernilai estetika. Selain itu, peserta juga mulai memahami potensi nilai jual dari produk yang dihasilkan. Kesadaran akan peluang usaha rumahan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada kemandirian ekonomi (Sumodiningrat, 2009; Suharto, 2010).

Kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang positif, yaitu meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi peserta untuk terus berkreasi. Interaksi antar peserta selama



kegiatan berlangsung menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan memperkuat hubungan sosial di lingkungan perumahan. Aspek ini menjadi penting dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas, di mana keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh keterampilan individu, tetapi juga oleh dukungan sosial dan kerja sama kelompok (Mardikanto & Soebiato, 2015).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan kerajinan tangan berbahan manik-manik dapat menjadi salah satu alternatif program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga yang efektif. Dengan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek inovasi desain dan pemasaran produk, kegiatan ini berpotensi berkembang menjadi usaha berkelanjutan yang mendukung penguatan ekonomi kreatif di tingkat komunitas (Wibowo, 2017; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2021).

Selain peningkatan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya kepercayaan diri dan interaksi sosial antar peserta. Kerajinan tangan sebagai bagian dari ekonomi kreatif terbukti mampu menjadi sarana pemberdayaan berbasis komunitas (Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2020; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan menggunakan manik-manik bagi ibu-ibu di Perumahan Tiban Mas Residence berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta minat berwirausaha peserta. Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan terbukti efektif dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif skala rumah tangga (Suharto, 2010; Wibowo, 2017). Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dengan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek inovasi produk dan pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapan terima kasih kepada Ibu-Ibu Perumahan Tiban Mas Residence.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F., Mustafani, R. A., & Bella, D. S. (2024). Pemberdayaan Ekonomi dengan Kerajinan Gelang Manik-Manik di Kelurahan Sawahluhur Kasemen. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | SENAMA*. <https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama>
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi, X(X)*, 120–142.
- Anang Setiyo Waluyo, L., Agustini Srimulyani, V., & Rustiyaningsih, S. (2019). PKM Kerajinan Batik Ecoprint Dan Tie Dye Di Kota Madiun Dan Ponorogo. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 4(02), 6–10. <https://doi.org/10.37832/asawika.v4i02.4>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik ekonomi kreatif Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik.
- Fitria Nur Hamida, I., Dista Safitri, L., Ratnasari, M., & Iswari, H. R. (2024). *Increasing Financial Literacy in Empowering Women Bead Craftsmen in Jodipan Colorful Village*. <https://www.liputan6.com/surabaya/read/4849035/kampung-warna-warni-jodipan-di-malang->
- Hadiyanti, P. (2011). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KETERAMPILAN PRODUKTIF DI PKBM RAWASARI, JAKARTA TIMUR. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(April), 90–99.



- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105–113. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.225>
- Irhamudin, Saidun Anwar, M., Anggraini, D., & Roudhotul Jannah, S. (2024). Pengembangan Kreativitas Ibu-Ibu PKK dalam Pembuatan Aksesoris Manik-Manik di Desa Terbanggi Iilir. *Educommunity Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29–36.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Rencana pengembangan ekonomi kreatif nasional 2021–2025*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Mahmudah, N., & Munawar, R. A. H. (2024). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *ANTARADHIN: Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer*, 5(1), 10–17. <https://doi.org/10.47971/antaradhin.v5i1.1210>
- Rendy Prayogi, Mhd. Rusdi Tanjung, Fhery Agustin, & Dila Viona Salsabila. (2025). Pelatihan Membuat Kerajinan Tangan Aksesoris Dari Manik-Manik Untuk Meningkatkan Inovasi-Creativepreneurship Pada Masyarakat. *Ekspresi : Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.62383/ekspresi.v2i1.501>
- Soebiato, P., & Mardikanto M.S, T. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.
- Sumodiningrat, G. (2009). *Pemberdayaan masyarakat dan jaring pengaman sosial*. Gramedia Pustaka Utama.



© 2023 Oleh authors. Lisensi Jurnal Tiyasadarma, LPPM-ITEBA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).